

## ABSTRAK

**ii Ruhimat:** *Dakhīl* dan *Ashīl* pada Tafsir *al-Durr al-Mantsūr fī al-Tafsīr al-Ma'tsūr* (Studi Kritis *Isrā'iliyyāt* dalam Surat al-Isra).

Latar belakang pemikiran tafsir al-Suyūthi dalam kitab Tafsir *al-Durr al-Mantsūr fī al-Tafsīr bi al-Ma'tsūr* dengan menjadikan tafsir tersebut sebagai tafsir yang menggunakan sumber periwayatan, ialah karena beberapa faktor: *Pertama*, karena al-Suyūthi dengan tafsir *ma'tsūr*-nya mengidentifikasikan diri sebagai seorang *Muhaddits*, terutama dengan memuat berbagai hadits, *ātsār*, walau pun di dalam *al-Durr al-Mantsūr* sanad-sanadnya banyak yang dibuang, tidak seperti kitab asalnya *Turjumān al-Qur'ān*. *Kedua*, karena al-Suyūthi melengkapi karya tafsirnya dengan corak *ma'tsūr*, disamping corak *tafsīr bi al-ra'yi*-nya, seperti tafsir *Jalālain* dan *Nawāhid al-Abkār wa Syawārid al-Afkār*. *Ketiga*, karena menafsirkan al-Qur'an dengan *al-ma'tsūr* lebih mendekati kebenaran maksud ayat-ayat al-Qur'an ketimbang *tafsīr bi al-ra'yi*.

Diantara penyebab bersinggungannya al-Qur'an dengan Taurah dan Injil, ialah karena dalam banyak hal terdapat kesamaan antara kitab-kitab suci tersebut. Kemudian lahirlah penafsiran al-Qur'an dengan *Isrā'iliyyāt* yang bersumber dari kedua penganut Taurah dan Injil (Ahlul Kitab), sehingga al-Qur'an berpadu dengan esensi ajaran samawi sebelumnya. Namun, dampak lain dari *Isrā'iliyyāt* ialah lahirnya tafsir yang “abu-abu” antara *Dakhīl* (kecatatan tafsir) atau *Ashīl* (tafsir yang benar). Agar diketahui diantara *Isrā'iliyyāt* tersebut yang layak atau tidaknya untuk menjadi tafsir al-Qur'an, maka memerlukan analisa dengan metodologi *Dakhīl* dan *Ashīl*. Dalam hal ini penelitian dilakukan terhadap matan 39 matan *Isrā'iliyyāt* pada surat al-Isra. Apabila suatu riwayat *Isrā'iliyyāt* bertentangan dengan Islam, maka diklasifikasikan sebagai *Dakhīl*, sedangkan apabila sejalan atau tidak bertentangan, maka diklasifikasikan sebagai *Ashīl*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tesis ialah *textual linguistics* ('ilm *al-lughah al-nashi*) atau dapat disebut juga penelitian kualitatif.

Penelitian yang telah dilakukan pada tiga puluh sembilan *Isrā'iliyyāt* yang terdiri dari ayat pertama sebanyak lima belas *Isrā'iliyyāt*, ayat keempat sebanyak sebelas *Isrā'iliyyāt*, ayat kedua puluh tiga sampai kedua puluh lima sebanyak dua *Isrā'iliyyāt*, ayat keempat puluh empat sebanyak empat *Isrā'iliyyāt*, dan ayat kelima puluh lima sebanyak tujuh *Isrā'iliyyāt*, maka penulis mengklasifikasikan hasil yang didapat adalah *Dakhīl* sebanyak 16, sedangkan *Ashīl* sebanyak 23. Penelitian sederhana ini memberikan salah satu kontribusi bahwa dengan menitik beratkan analisa pada matan, cenderung menyimpulkan persoalan secara substantif, sehingga diketahui *Isrā'iliyyāt* yang layak dijadikan sebagai sumber tafsir al-Qur'an.

## ABSTRACT

**ii Ruhimat:** *Dakhīl* and *Ashīl* in Tafsir *al-Durr al-Mantsūr fī al-Tafsīr al-Ma'tsūr* (Critical Study of *Isrāiliyyāt* on al-Isra Chapter).

The thinking background of the interpretation of al-Suythi in Tafsir al-Durr al-Mantsur fī al-Tafsīr bi al-Ma'tsur as tafsir with narrations is due to several factors: Firstly, Al-Suythi in his tafsir Ma'tsur identified himself as a Muhaddith, especially by containing various hadith, ātsār, even the sanads in al-Durr al-Mantsūr are discarded, which are differ from its original book Turjumān al-Qur'ān. Secondly, Al-Suyūthi complements his tafsir with the ma'tsūr style, besides bi al-ra'yi, such as tafsir Jalālain and Nawāhid al-Abkār wa Syawārid al-Afkār. Lastly, interpret the Qur'an with al-ma'tsūr is closer to the truth of the meaning of the verses in the Qur'an than tafsīr bi al-ra'yi. The causes of the intersection of the Qur'an with Taurah and the Gospel, is because there are similarities among those holy books. Then the interpretation of the Qur'an with Isrāiliyyāt was rised from the two followers of Taurah and the Gospel (Ahlul Kitab), so that the Qur'an was combined with the essence of previous divine teaching. However, another effect of Isrāiliyyāt is the birth of a "gray" interpretation between Dakhīl (the commentary of the commentary) or Ashīl (correct interpretation).

In order to find out whether the Isrāiliyyāt is proper or not to be interpreted by the Qur'an, it requires analysis with the methodology of Dakhil and Ashil. In this case the research was carried out on 39 matan Isrāiliyyāt on surat al-Isra. If an Isrāiliyyāt story is contrary to Islam, it is classified as Dakhīl, whereas it is in line or not contradictory, it is classified as Ashīl.

The methodology of the study is textual linguistics (*ilm al-lughah al-nashi*) or qualitative on the other word.

The study from analyzing thirty-nine Isrāiliyyāt show there are fifteen Isrāiliyyāt on the first verse, eleven Isrāiliyyāt on the forth, two Isrāiliyyāt on the twenty third to twenty five, four Isrāiliyyāt on the fourty fourth, and seven Isrāiliyyāt on the fifty fifth. The results then indicates there are 16 Dakhīl, and 23 Ashīl. This study gives contribution that by analyzing matan, it tends to see the problem substantively, so that we know any Isrāiliyyāt story considered as a source of Qur'anic interpretation.

## ملخص البحث

إي إي روحيمات: دخیل النقل وأصیله فی تفسیر الدر المنثور فی التفسیر المأثور للسیوطی

(الإسرائيليات فی سورة الإسراء: دراسة نقدية)

وانه لمن المعلوم ان التفسیر الدر المنثور للسیوطی تفسیر القرآن الکریم بالمأثور . وذلك لا یخفی علینا انه عالم فی علم الحدیث كما وجدنا فیه کثیرا من الاحادیث النبویة واثار الصحابة، بخلاف ما وجدنا فی ترجمان القرآن من حذف الاسانید الکثیرة فی الدر المنثور. ثانيا انه سیضیف الجوانب الماثورة فی تفسیر القرآن بجانب تفسیره الجلالین ونواحد الاکبار وشواهد الافکار. ثالثا انه یري ان تفسیر القرآن بالمأثور اقرب الی الصواب من التفسیر بالمعقول. ولا شک ان الکتب السماویة من القرآن والانجیل والتوراة لها عناصر متماثلة و متقاربة بعضها بعضا. ومن ذلك صدرت الاسراءلیة فی تفسیر القرآن لا سیما من ابدي اهل الکتاب ای النصرانی والیهود وبالتالي صدر التفسیر المختلط بین الدخیل (الشاءب) والاصیل (الصاءب)

واخذ الباحث ۳۹ حدیثا او رواية تعد اسراءیلیة فی سورة الاسراء فی الدر المنثور.

واستخدم الباحث المنهج کیفی (kualitatif) لهذا البحث. وكذلك استخدم الباحث المدخل علم اللغة النصی لتحلیل الروایات الاسراءیلیة.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

والحاصل ان الروایات الاسراءیلیة التي وجدت فی سورة الاسراء ۳۹ حدیثا او رواية بحیث تنقسم الی القسمین: الدخیل والاصیل. ویكون الدخیل فی ۱۶ رواية، واما الاصیل یكون فی ۲۳ رواية